



EDUKASI MEDIA RODA GIZI DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIZI KADER

Muhammad Wadi¹, Suaebah^{2✉}, Martinus Ginting³, Puspa Wardhani⁴, Widyana Lakshmi Puspita⁵

^{1,2,3,5}Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

⁴St. Paul University Philippines, Phillipines

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 7 Juli 2022
Disetujui 30 Juli 2022
Di Publikasi 31 Juli 2022

Keywords:

Media Roda Gizi;
Pengetahuan Gizi;
Kader.

Abstrak

Latar Belakang : Permasalahan yang dijumpai dilapangan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan kader posyandu terhadap materi yang disampaikan serta tidak percaya diri pada saat penyuluhan. Berdasarkan hal tersebut penyuluhan gizi yang dilakukan oleh kader perlu ditingkatkan dengan inovasi penggunaan media penyuluhan, yang berkaitan dengan ASI Eksklusif. Tujuan: Mengetahui perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberikan edukasi media roda gizi pada kader posyandu. Metode : Jenis penelitian ini adalah *Quasy Pre-experimental* dengan metode *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah 24 posyandu dengan sampel sebanyak 18 kader. Penelitian dilakukan selama 4 minggu. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Hasil : Rata-rata pengetahuan saat posttest lebih tinggi sebesar 14,06 dibandingkan pengetahuan saat *pretest* adalah 10,48. Hasil uji analisis *Wilcoxon signed ranks test* diperoleh *p value* < 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan gizi kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi media roda gizi. Kesimpulan : terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kader. Edukasi menggunakan media roda gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi kader.

NUTRITIONAL MEDIA EDUCATION CAN IMPROVE CADER NUTRITIONAL KNOWLEDGE

Abstract

Background: The problems encountered in the field are the lack of understanding and knowledge of posyandu cadres on the material presented and not being confident during counseling. Based on this, nutritional counseling conducted by cadres needs to be improved by using innovative media for counseling, which is related to exclusive breastfeeding. **Objective:** To find out the difference in nutritional knowledge before and after being given nutrition wheel media education to posyandu cadres. **Methods:** This type of research is *Quasy Pre-experimental* with one group pretest-posttest design method. The population of this study was 24 posyandu with a sample of 18 cadres. The study was conducted for 4 weeks. Sampling by purposive sampling.

Results: The average knowledge at the posttest was 14.06 higher than the knowledge at the pretest was 10.48. The results of the Wilcoxon signed ranks test analysis test obtained p value <0.05 , meaning that there was a significant difference in the nutritional knowledge of cadres before and after being given nutrition wheel media education. **Conclusion:** there are differences in knowledge before and after being treated to cadres. Education using nutrition wheel media can increase cadre's nutritional knowledge.

©2022, Poltekkes Kemenkes Pontianak



Alamat korespondensi :

Poltekkes Kemenkes Pontianak, Pontianak - West Kalimantan, Indonesia

E-mail: suaebahgizi@gmail.com

ISSN 2442-5478

Pendahuluan

Tujuan utama Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita serta angka kelahiran, guna mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera (Saepuddin et al., 2018). Kader memainkan peran penting dalam pelaksanaan program posyandu, karena mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program tersebut dilakukan secara efektif. Jika kader tidak aktif, maka pelaksanaan “tiga kali makan” tidak akan berjalan lancar sehingga mengakibatkan gagalnya deteksi status gizi balita sedini mungkin (Wardani et al., 2019).

Data Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020, hasil Pemantauan Status Gizi Bayi Balita dengan jumlah sasaran 12027 balita yaitu *Underweigh* 15,76%, *Wasting* 8,67% dan *Stunting* 26,03%, sedangkan capaian kabupaten *Underweigh* 16%, *Wasting* 8,1% dan *Stunting* 24,1% (Dinkes dan KB Kabupaten Kayong Utara, 2020). Laporan Puskesmas Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020 jumlah kasus *underweigh* 4,90%, *stunting* 8,29% dan *wasting* 8,18% (Profil Puskesmas Sukadana, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *wasting* dan *stunting* masih diatas target kabupaten artinya perlu penanganan yang lebih serius dalam menanggulangi masalah tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan promosi kesehatan melalui media-media gizi.

Permasalahan yang dijumpai dilapangan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan kader posyandu terhadap materi yang disampaikan serta tidak percaya diri pada saat penyuluhan. Kebanyakan penyuluhan

dilakukan kepada kerabat dekat sehingga tingkat percaya diri kader menurun.

Berdasarkan hal tersebut penyuluhan gizi yang dilakukan oleh kader perlu ditingkatkan dengan inovasi penggunaan media penyuluhan, yang berkaitan dengan ASI Eksklusif, karena ASI Eksklusif merupakan salah tahapan awal pencegahan masalah gizi terutama *wasting* dan *stunting*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi kader dengan cara memberikan edukasi menggunakan media visual yang efektif. Pada penelitian ini salah satu inovasi bentuk media yang dapat dibuat adalah media roda gizi.

Penggunaan media penyuluhan menjadi penting karena dapat mempermudah tugas kader dalam menyampaikan informasi. Media pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, dan pada akhirnya mendorong perilaku hidup sehat (Aeni & Yuhandini, 2018).

Dari hasil laporan Profil Puskesmas Sukadana tahun 2020, bahwa berbagai cara sudah dilakukan terkait peningkatan kapasitas dan kinerja kader baik pembinaan, pendampingan dan pelatihan namun sampai saat ini belum didapat keberhasilan yang maksimal terutama dari segi penyuluhan oleh kader di meja 4 (empat), jenis media yang biasa digunakan oleh kader adalah lembar balik, buku KIA dan poster namun semua itu belum dianggap sederhana oleh kader sehingga sedikit mempersulit kader dalam menyampaikan informasi Gizi (Profil Puskesmas Sukadana, 2020).

Sekarang ini sudah banyak macam penelitian yang berupa pembuatan media

penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan. Beberapa contoh media yang dibuat diantaranya media flipchart, modul, lingkaran gizi dan cakram gizi. Semua media yang telah dibuat dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan (Purnama sari et al., 2017; Purnama sari et al., 2017; Wardani et al., 2019).

Media yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan salah satunya adalah media roda gizi. Media roda gizi merupakan media visual inovasi yang dirancang untuk membantu kader, agar lebih memudahkan memberikan penyuluhan. Bentuk media roda gizi adalah bulat, ringkas dan sederhana, dimana terdapat materi penyuluhan yang berisikan informasi tentang ASI Eksklusif yang dapat dipilih oleh kader posyandu untuk menyampaikan penyuluhan. Media ini hampir mirip berbentuk cakram, hanya ukurannya lebih besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberikan edukasi media roda gizi pada kader posyandu.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimental* dengan *pre-test post-test one groups design*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Maka diambil madya, purnama dan mandiri di setiap wilayah. Dari setiap strata posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Sukadana di ambil kader sebanyak 3 orang (> 50 % dari jumlah kader setiap strata posyandu wilayah) sehingga jumlah sampel (kader) sebanyak 18 orang. Media edukasi yang dibuat berupa roda gizi dan variabel yang diteliti adalah pengetahuan gizi responden. Data pengetahuan gizi diambil dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner dan hasil data berupa skor pengetahuan responden. Pada penelitian ini dilakukan pretest terlebih dahulu dengan mengisi lembar kuesioner yang berisi pertanyaan seputar informasi gizi yang ada di Media Roda Gizi dan durasi pengerjaan 15 menit. Kemudian Peneliti memberikan edukasi kepada responden dengan Media

Roda Gizi. Materi yang disampaikan hanya dua sub materi dari empat sub materi yang ada. Durasi 60 menit. Dua sub materi yang tersisa di sampaikan pada pertemuan berikutnya. Setelah semua materi disampaikan, responden mengisi posttest. Edukasi gizi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Data pengetahuan yang didapat diolah menggunakan aplikasi computer dan di analisis menggunakan uji *paired t-test* jika data berdistribusi normal dan uji *wilcoxon signed rank test* jika data berdistribusi tidak normal.

Hasil dan Pembahasan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kader posyandu wilayah Puskesmas Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Adapun karakteristik reponden yang didapatkan dari penelitian ini adalah kelompok umur, pendidikan terakhir, lama menjadi kader dan pernah atau tidaknya kader mendapatkan pelatihan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	N	%
Umur		
>30 Tahun	6	33.3
31-41 Tahun	11	61.1
>40 Tahun	1	5.6
Pendidikan Terakhir		
S1	1	5.6
D3	1	5.6
SMA	6	33.3
SMK	1	5.6
SMP	7	38.9
SD	2	11.1
Lama menjadi kader		
6-10 tahun	9	50.0
>5 tahun	6	33.3
>10 tahun	3	16.7
Pernah mendapat pelatihan		
Ya	18	100.0
Total	18	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan kategori Umur diketahui kelompok umur kader paling banyak terdapat pada rentang usia 31-41 tahun sebanyak 61,1%. Karakteristik responden dengan kategori

Pendidikan SMP terbanyak 38,9 Karakteristik responden dengan kategori lama menjadi Kader diketahui masa kerja menjadi kader terbanyak yaitu 6-10 tahun sebanyak 50% dan Karakteristik responden dengan kategori pernah mendapat Pelatihan diketahui bahwa semua kader telah mendapatkan pelatihan.

Tabel 2. Distribusi Skor Pengetahuan

Nilai	Skor Pengetahuan			
	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
<5	1	5.6	0	0
5-10	7	38.9	0	0
>10	10	55.6	18	100.0
Total	18	100.0	18	100.0

Pada hasil pengelompokkan skor pengetahuan kader pada tabel 2, dapat diketahui bahwa sebesar 44,5% responden saat pretest mendapatkan skor pengetahuan <10 dan saat posttest seluruh responden atau 100% mendapatkan skor pengetahuan >10.

Tabel 3. Pengaruh Media Roda Gizi Terhadap Pengetahuan Kader

	N	Mean Rank	P value
NILAI POST - NILAI PRE	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	17 ^b	9.00
	Ties	1 ^c	0,00*
	Total	18	
Median sebelum		57,14	
Median setelah		100,00	

a. NILAI POST < NILAI PRE

b. NILAI POST > NILAI PRE

c. NILAI POST = NILAI PRE

* = signifikan

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa 17 responden memiliki skor pengetahuan yang meningkat dibanding pretest sedangkan 1 responden lainnya memiliki skor pengetahuan yang sama dengan posttest. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa p value adalah $0,000 < 0,05$. Maka dengan ini terdapat perbedaan antara sebelum diberikan Edukasi dengan Media Roda Gizi dan setelah diberikan Edukasi dengan Media Roda Gizi sehingga dapat disimpulkan pula ada

Pengaruh Edukasi dengan Media Roda Gizi terhadap Pengetahuan Kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Purnama sari et al., (2017) yang menyatakan bahwa edukasi gizi dengan media buku yang telah dikemas secara menarik mempunyai pengaruh yang signifikan $p=0,001$ pada pengetahuan gizi. Hasil penelitian ini didukung pula oleh (c) yang menyatakan bahwa pengetahuan kader meningkat diatas 75% setelah diberikan penyuluhan menggunakan media flipchart. Penelitian ini juga sejalan dengan (Jumiyati, 2014) yang menyatakan bahwa penggunaan modul yang telah dikembangkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek kader dalam pemberian asi eksklusif. Dalam penelitian (Kumboyono, 2011) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien dengan P value 0,05. Penelitian (Dewi et al., 2018) dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Gizi Melalui Permainan" menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada responden setelah diberikan permainan. Peningkatan ini berkaitan dengan efektifitas dan akseptabilitas intervensi yang dilaksanakan pada responden yang menjadi sampel penelitian, selain itu diduga juga terkait dengan berbagai faktor seperti daya konsentrasi sampel penelitian saat mengisi pengetahuan gizi kuesioner, waktu, tempat, cara penyampaian, media yang digunakan, dan lain-lain. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audiovisual berupa video playback dan media visual cetak berupa poster dan kartu remi Kuartet Gizi.

Penelitian ini dilakukan di posyandu wilayah Puskesmas Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Pada penelitian ini menggunakan 18 sampel yaitu kader yang berasal dari beberapa wilayah seperti perkotaan, pedesaan, dan pesisir. Kader adalah pemain kunci dalam proses perubahan masyarakat. Kader seringkali memiliki kekuatan untuk mengatasi berbagai masalah masyarakat, seperti masalah kesehatan.

Salah satu contoh pemberdayaan kader untuk menyebarluaskan informasi kesehatan adalah dengan membantu menciptakan persepsi yang sama tentang peningkatan status kesehatan melalui penyebaran informasi kesehatan. Dengan kegiatan pemberdayaan kader yang terorganisir dengan baik dan komprehensif dapat membantu mendukung terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Sutriyawan et al., 2021).

Pengetahuan akan memberikan wawasan bagi Pengetahuan akan memberikan wawasan bagi seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, dengan demikian apabila pengetahuan yang baik akan berpengaruh dengan kinerja kader, pengetahuan kader dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan media atau alat peraga (Wardani et al., 2019). Salah satu media yang bisa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan Gizi kader adalah Media Roda Gizi yang dirancang berdasarkan kebutuhan posyandu, jelas dan sederhana.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengalaman atau lama menjadi kader, pernah mendapat pelatihan dan tingkat informasi. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat kaitannya satu sama lain. Pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak serta merta memiliki pengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak sepenuhnya diperoleh oleh pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek dan objek positif diketahui, semakin tinggi sikap positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Penelitian ini terjadi peningkatan dari segi informasi yang diberikan. Dimana informasi dikemas secara menarik dalam satu media dengan berbagai warna dan kalimat ringkas dan jelas. Sehingga dapat memberikan efek dalam peningkatan pengetahuan responden. Menurut Notoatmojo (2005) Media pendidikan

kesehatan adalah sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik maupun luar ruang, sehingga khalayak dapat meningkatkan pemahamannya yang tinggi.

Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diberikan edukasi melalui media roda gizi kepada kader dapat meningkatkan pengetahuan gizi kader. Dengan demikian diharapkan nantinya kader dapat memberikan edukasi juga kepada masyarakat yang datang ke posyandu.

Penutup

Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi media roda gizi. Rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan edukasi media roda gizi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan edukasi dengan peningkatan rata-rata 3,2 point.

Daftar Pustaka

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162.
<https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Andriani, M., & Puadi. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Dalam Kegiatan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Tahun 2015*. 2010.
- Aspuah, S. (2013). Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan. *Yogyakarta : Nuha Medika*, Halaman 37.
- Dan, K., Surakarta, A., & Kurotin, E. N. (2010). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia*. 1–49.
- Dewi, N. U. ;, Hartini, D. A. ;, Jayadi, Y. indah ;, & Rahman, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Gizi Melalui Permainan Increased Nutrition Knowledge Through Games. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 4(1), 20–27.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Menyusui. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.

- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Islami, W., & Agustiansyah, A. (2019). Efektivitas Modifikasi Cakram Gizi Sebagai Media Lingkaran Status Gizi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kader Dalam Menentukan Status Gizi Balita. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 82.
- Kemkes RI. (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*.
- Kristiandi, K. (2018). Edukasi Gizi Pada Kader Posyandu Ibu Balita Dan Anak Sekolah Berbasis Media Di Desa Sukawening. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Kumboyono. (2011). Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan menggunakan Media Cetak dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 43–49.
- Mahmudah, U., & Sari, S. P. (2020). Pengaruh penggunaan media cakram gizi terhadap pengetahuan remaja mengenai konsumsi buah dan sayur. *Ilmu Gizi Indonesia*, 3(2), 155.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159.
- Mufdillah, Subijanto, Sutisna, E. &, & Akhyar, M. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif; Yogyakarta*, 0–38.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purnama sari, M. W., Nugraheni, S., & Aruben, R. (2017). Pengaruh Buku Saku Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi Pada Remaja (Studi Di Sma Teuku Umar Semarang Tahun 2016). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 283–290.
- Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & Kolopaking, R. (2019). Konseling Oleh Kader Posyandu Meningkatkan Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Bayi Dan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Bogor, Indonesia. *Gizi Indonesia*, 42(1), 11.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201.
- Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, A. S., & Sutrisno, E. (2021). Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media Pada Masa Pandemi Covid-19. 5(4), 1–8.
- Wardani, N. I., Martanti, L. E., & Wahyudi, T. (2019). Pengaruh Edukasi dengan Media Linzi terhadap Sikap dan Kinerja Kader dalam Memantau Status Gizi Balita.